

Hubungan Paparan Media Informasi Tentang Vaksin Palsu Dengan Minat Ibu Dalam Melakukan Imunisasi

Zurhayati*, Hetty Maria Sihotang, Gita Serlinika
Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru
email: zurhayati2112@gmail.com

Submitted :13-09-2019, Reviewed:29-09-2019, Accepted:06-10-2019

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v4i3.3839>

ABSTRAK

Hasil Survei World Health Organization (WHO) terdapat 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya, disebabkan oleh penyakit yang sebetulnya bisa dicegah dengan imunisasi. Dilain pihak rasa ketakutan kepada efek samping vaksinasi menjadi lebih dominan dibandingkan dengan ketakutan terhadap penyakitnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan paparan media informasi tentang vaksin palsu dengan minat ibu dalam imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Analisis data terdiri dari analisis univariat. Bivariat menggunakan uji chi square. Populasi penelitian seluruh ibu yang memiliki bayi dan balita berusia 0-12 bulan berjumlah 216. Sampel diambil dengan teknik Random Sampling, didapatkan 140 sampel. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas terpapar media informasi sebanyak 98 (70.0%), dan minoritas tidak terpapar media informasi sebanyak 42 (30%). Hasil uji chi square nilai (P value = 0,000 < 0,05). Ada hubungan paparan media informasi tentang vaksin palsu dengan minat ibu dalam melakukan imunisasi.

Kata Kunci: Media Informasi, Minat, Vaksin Palsu

ABSTRACT

The results of the World Health Organization Survey (WHO) have 1.5 million children experiencing death each year, caused by diseases that can actually be prevented by immunization. On the other hand the fear of the side effects of vaccination becomes more dominant than the fear of the disease. The purpose of the study was to determine the relationship of exposure to information media about fake vaccines with the interest of mothers in immunization in the working area of the Inpatient Health Center of Simpang Tiga Pekanbaru in 2017. This study was a quantitative analytical study with a cross sectional design. Data analysis consisted of univariate analysis. Bivariate uses the chi square test. The study population of all mothers who have infants and toddlers aged 0-12 months amounted to 216. Samples were taken by Random Sampling technique, obtained 140 samples. The results showed that the majority of information media were exposed to 98 (70.0%), and 42 (30%) were not exposed to information media. The value of the chi square test (P value = 0,000 < 0,05). There is a relationship between exposure to media information about fake vaccines with the interest of mothers in immunization.

Keywords: Media Information, Interests, Fake Vaccines

PENDAHULUAN

Salah satu upaya efektif pencegahan primer untuk menghindari terjangkitnya penyakit infeksi adalah dengan imunisasi. Adanya imunisasi dapat menurunkan angka infeksi, kecacatan serta kematian (WHO, 2013).

Imunisasi merupakan salah satu cara untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga dengan imunisasi diharapkan bayi dan anak tetap tumbuh dalam keadaan sehat. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan dan melalui mulut (Hidayat, 2008)

Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang system imun tubuh untuk membentuk antibodi. Antibodi yang terbentuk setelah imunisasi berguna untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif sehingga dapat mencegah atau mengurangi akibat penularan bakteri dan virus tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2011)

Imunisasi di Indonesia yang telah dilakukan sejak tahun 70-an, sebagai upaya nyata pemerintah bersama orang tua mempunyai kewajiban memberikan upaya kesehatan terbaik demi tumbuh kembang anak, dan imunisasi merupakan pencegahan efektif terhadap penyakit infeksi yang dapat menyebabkan kematian dan kecacatan. Dilain pihak rasa ketakutan kepada efek samping vaksinasi menjadi lebih dominan dibandingkan dengan ketakutan terhadap penyakitnya. Padahal akibat dari penyakit jelas dan lebih membahayakan dibandingkan dengan dampak imunisasi (Rezeki, 2011).

Di Indonesia saat ini telah ditemukan berita adanya Vaksin Palsu yang beredar di masyarakat, yang menjadi salah satu pemicu menurunnya keinginan ibu dalam melakukan imunisasi sesuai dengan laporan bahwasannya banyak masyarakat yang khawatir terhadap dampak vaksin palsu bagi

anak yang pernah mendapatkan (Kementerian Kesehatan, 2016)

Berdasarkan profil kesehatan Riau 2015 angka drop out cakupan imunisasi DPT/ HB1-Campak pada tahun 2015 sebesar 2,4%. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 3,1%. Angka drop out imunisasi DPT/ HB1- Campak menunjukkan kecenderungan penurunan yang asumsinya semakin sedikit bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap (Dinas Kesehatan Riau, 2015)

Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus Badan Reserse Kriminal Polri (Bareskrim Polri) menemukan adanya dugaan Vaksin Palsu yang beredar di masyarakat. Berdasarkan penjualan Vaksin dengan harga yang tidak sesuai dengan harga pasaran umumnya. Bareskrim menemukan empat Produsen Palsu dan jaringan Distributor serta Pengumpul botol bekas dan Vial Vaksin Asli serta seorang pencetak Label. Kementerian Kesehatan meminta BPOM untuk melakukan Uji Laboratorium kandungan isi terduga Vaksin Palsu dari barang sitaan Bareskrim dari jumlah 72 Sampel yang berisikan 13 jenis Vaksin, diperoleh 7 jenis Vaksin Palsu pada 23 sampel. Dari Uji Laboratorium tersebut ditemukan bahwa Vaksin diisi dengan Vaksin Hepatitis B yang diencerkan, Anti tetanus serum yang berisikan cairan NaCL, Tripacel yang seharusnya berisikan toksoid difteri, toksoid tetanus, dan vaksin aseluler yang hanya mengandung Antigen Pertusis (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2016) Dari pernyataan ini menjadi alasan orangtua untuk tidak melakukan imunisasi pada anak, salah satunya disebabkan oleh rasa ketakutan orangtua terkait dengan pemberitaan vaksin palsu (Rezeki, 2011)

Informasi sangat penting dalam mempengaruhi motivasi seseorang. Dengan adanya informasi maka akan timbul minat dalam diri manusia sehingga pemikiran akan menyerapi dan akan timbul dorongan dari hati manusia yang disebut dengan motivasi (Mochtar, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh

(Gagneur et al., 2018). Yang berjudul *Promoting Vaccination at Birth Using Motivational Interviewing Techniques Improves Vaccine Intention: The PromoVac Strategy* mengungkapkan bahwa strategi pendidikan promosi secara signifikan meningkatkan niat ibu untuk memvaksinasi bayi mereka dan bahwa banyak penentunya, termasuk pengetahuan, keyakinan, dan sikap tentang vaksinasi, mempengaruhi niat vaksinasi

Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dilihat dari laporan dinas kesehatan kota Pekanbaru tahun 2016 di Puskesmas Simpang Tiga pekanbaru pada bulan juni bayi dan balita yang mengikuti imunisasi dasar lengkap sebanyak 805 bayi dan balita. dan bulan juli mengalami penurunan dengan angka yang hanya mencapai 589 orang bayi dan balita yang mengikuti imunisasi dasar lengkap. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa pada bulan juli tahun 2016 terjadi penurunan pada ibu yang melakukan imunisasi lengkap terhadap bayi dan balitanya. Di dapatkan beberapa ibu yang berhenti melakukan imunisasi dan bahkan ada beberapa ibu pula yang tidak sama sekali melakukan munisasi terhadap bayi dan balitanya dikarenakan adanya berita yang beredar dimedia tentang vaksin palsu.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan paparan media informasi tentang vaksin palsu dengan minat ibu dalam melakukan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Analisis data terdiri dari analisis univariat. Bivariat menggunakan uji chi square. Populasi penelitian seluruh ibu yang memiliki bayi dan balita berusia 0-12 bulan berjumlah 216. Sampel diambil dengan teknik Random Sampling atau secara acak,

dengan syarat sampel adalah ibu yang memiliki balita (0-12 bulan) berada di Wilayah Kerja Puskesmas RI Simpang Tiga Pekanbaru dan responden bisa baca tulis, didapatkan 140 sampel. Data diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Dari hasil penelitian mayoritas responden pernah terpapar media informasi sebanyak 98 (70.0%) responden, dan minoritas tidak pernah terpapar media informasi sebanyak 42 (30%). Mayoritas responden tidak berminat untuk melakukan imunisasi sebanyak 96 (68,6%) Minoritas responden berminat untuk melakukan imunisasi sebanyak 44 (31.4%) responden.

Sejalan dengan penelitian (Vivi, 2016) yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015, menyatakan bahwa Pengetahuan, informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah & Anwar, 2014) dengan judul Immunization Barriers in Kyber Pukhtunkhwa (KP), Pakistan bahwasannya Pengetahuan, kesadaran dan sikap keluarga menunjukkan peran penting dalam pengambilan keputusan, dalam memvaksinasi anak-anak mereka, Para ahli agama setempat mengambil keuntungan, mengembangkan kesalahpahaman tentang vaksin dan tindakan medis lainnya. Mengklaim bahwa vaksin itu kafir. Karena kurangnya pendidikan dan kesadaran orang tua, 24.000 anak tidak divaksinasi. Sulit bagi pejabat pemerintah untuk menjalankan dan mengatur program vaksinasi secara bebas.

Analisis Bivariat

Hubungan Paparan Media Informasi

dengan minat ibu dalam melakukan imunisasi

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden pernah terpapar media informasi yaitu sebanyak 98, yang tidak berminat sebanyak 76 orang (77,6%) dan yang berminat sebanyak 22 orang (22,4%). Dan dari 42 responden yang tidak pernah terpapar media informasi, sebanyak 20 orang (47,6%) responden yang tidak berminat, dan sebanyak 22 orang (52,4%) responden berminat. Dari Hasil uji chi-square dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil $P\ value < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima artinya ada hubungan paparan media informasi tentang vaksin palsu dengan minat ibu dalam melakukan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2017.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2018). Yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017 menyimpulkan bahwa terdapat hubungan Informasi dan Komposisi vaksin dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru Tahun 2017.

Hasil penelitian (Giving et al., 2009)

dengan judul Relationship Between Knowledge, Attitude, And Behavior Of Mothers In Giving 0 – 7 Day Hepatitis B Immunization At Banjarmasin Municipality. Pengetahuan yang kurang mempunyai risiko 5,96 kali untuk berperilaku yang tidak baik dalam pemberian imunisasi hepatitis B dibanding pengetahuan baik. Sikap ibu yang negatif mempunyai risiko perilaku yang tidak baik dalam pemberian imunisasi hepatitis B dibanding sikap yang positif. Pengetahuan dan tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan antara Paparan Media Informasi tentang Vaksin Palsu dengan Minat Ibu dalam Melakukan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2017, karena Media Informasi adalah sumber yang sangat mudah di akses oleh masyarakat saat ini untuk mendapatkan berbagai macam berita dan informasi, sehingga dengan adanya pemberitaan media tentang Vaksin Palsu yang di gunakan dalam pemberian imunisasi, minat imunisasi kaum ibu yang memiliki bayi dan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru mengalami Penurunan.

Tabel 1 Hubungan Paparan Media Informasi dengan minat ibu dalam melakukan imuniasi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2017

Paparan Media Informasi	Minat				Total		Pvalue	α
	Berminat	%	Tidak Berminat	%	N	%		
Pernah	22	22,4%	76	77,6%	98	100%	0,001	0,05
Tidak Pernah	22	52,4%	20	47,6%	42	100%		
Total	44	100%	96	100%	140	100%		

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara paparan media

informasi tentang vaksin palsu dengan minat ibu dalam melakukan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap

Simpang Tiga Pekanbaru tahun 2017. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara paparan media informasi tentang vaksin palsu dengan minat ibu dalam melakukan imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Anwar, M. (2014). Immunization Barriers in Kyber Pukhtunkhwa (KP), Pakistan, 3(9), 2012–2015.
- Dinas Kesehatan Riau. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2015. Mycological Research* (Vol. 106). Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2015/04_Riau_2015.pdf
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2016). *Langkah Pemerintah Dalam Penanganan Vaksin Palsu*. Retrieved from <http://www.kesmas.depkes.go.id/porta/konten/~rilis-berita/090214-langkah-pemerintah-dalam-penanganan-vaksin-palsu>
- Gagneur, A., Lemaitre, T., Gosselin, V., Farrands, A., Carrier, N., Petit, G., ... Wals, P. De. (2018). Promoting Vaccination at Birth Using Motivational Interviewing Techniques Improves Vaccine Intention: The PromoVac Strategy. *Journal of Infectious Diseases & Therapy*, 06(05). <https://doi.org/10.4172/2332-0877.1000379>
- Giving, I. N., Hepatitis, D. A. Y., Rizani, A., Hakimi, M., Ismail, D., & Univariabel, A. (2009). RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND BEHAVIOR OF MOTHERS IN GIVING 0 – 7 DAY HEPATITIS B IMMUNIZATION AT BANJARMASIN MUNICIPALITY, 25(1), 12–20.
- Hidayah, N., Sihotang, H. M., Lestari, W., Kebidanan, A., Negeri, S., & Handayani, J. (2018). Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017. *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi*, 3(1), 153–161.
- Hidayat, A. A. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan, R. (2016). *Laporan Kasus Terkait Dampak Vaksin Palsu*. Retrieved from www.depkes.go.id/article/view/16072800001/komnas-pp-ki-pi-belum-terima-laporan-kasus-terkait-dampak-vaksin-palsu.html%0D
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Data dan Informasi*. Retrieved from <http://www.pusdatin.kemkes.go.id/>
- Mochtar, B. (2010). *Krisis Moral Dan Masalah Karakter*. Jakarta.
- Rezeki, S. (2011). *Pedoman Imunisasi Indonesia*. Jakarta.
- Vivi, T. (2016). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015, 123–135.
- WHO. (2013). *Imunisasi*. Retrieved from https://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2013/en/%0D

(578-582)